

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Blitar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar berdiri dengan menamakan dirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar pada Tahun 1978 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag tahun 1978 yang isinya pada pokok instruksi ialah bahwa : Pendidikan Guru Agama 4 tahun Blitar (PGAN 4 Tahun Blitar) dirubah nama maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar) dan kemudian pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomer 673 tahun 2016 atas Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur yang ditetapkan di Jakarta tanggal 17 Nopember 2016, maka nama maupun organisasinya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar (MTsN 1 Kota Blitar).

Setelah melalui perjalanan yang penuh dengan perjuangan, baik dari pihak panitia maupun Kepala Sekolah. Akhirnya pada tanggal 26 Desember 1967 terjadilah suatu peristiwa sejarah turunya SK 68 Tahun 1967 dari Pemerintah atau Departemen Agama. Pada pokok isi Surat Keputusan ialah pernyataan tentang disyahnannya PGA 4 Tahun Persiapan

Negeri menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun (PGAN 4 Tahun). Sebulan kemudian sudah menginjak tahun ajaran baru dan dibuka pula pendaftaran murid baru. Animo masyarakat sangat besar, hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang melebihi daripada yang dibutuhkan. Sekarang timbul permasalahan baru, jumlah kelas 2 (dua) tiga kelas sedang kelas 1 (satu) baru hanya menerima 3 kelas dan lokasi yang ada hanya tiga buah. Salah satu jalan mengatasi PGAN 4 Tahun Blitar harus mencapai pinjaman gedung baru yang mencukupi kebutuhan. Maka pada bulan Maret 1968 PGAN 4 tahun Blitar dari Jalan gang Pondok Sukorejo ke Jalan Ciliwung Desa Bendo yang pada waktu Kepala SD, yaitu Bapak S.M Soebroto seorang Tokoh Islam.

Pada tahun 1978 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag. Tahun 1978 yang isinya pada pokok instruksi adalah bahwa pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar dirubah namanya maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN Blitar). Berlaku untuk kelas 1 dan 2, sedang kelas 3 dan 4 tetap berstruktur lama. Mulailan sekarang lembaran baru adrah Tsanawiyah Negeri Blitar. Gedung yang ditempati sebanyak 12 lokal termasuk kantor milik Bapak Supardji dan 4 lokal milik UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Setelah Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar berjalan Tiga tahun (1981) datanglah tawaran masyarakat karangsari bahwa tanah waqof dari Bapak Sahid boleh ditempati dan dibangun gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Dengan adanya hubungan baik dari pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar serta BP3 dan Masyarakat

karangsari, maka disetujui penggunaan tanah waqof tersebut. Dan segera mengajukan Daftar Usulan Proyek dan Diterima. Kemudian dibangunlah gedung tahap pertama. Dan selesai pada bulan Februari 1982 sebanyak 3 lokal untuk murid dan satu ruang kepala Madrasah dan tamu, tiga ruang kamar mandi WC, air bersih dan listrik.

Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan Gedung MTsN Blitar Oleh Bapak Walikotamdy KDH Tingkat II Blitar Bapak. Drs. Soekirman. Dan resmi hijrahnya MTsN Blitar dari Kelurahan Bendo ke Kelurahan Karangsari Blitar, yang berlokasi di Jl. Cemara Gg. X No. 83 Blitar hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2016 telah dikeluarkan SK Menteri Agama No.673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur. Sehingga nama MTsN Negeri Blitar berubah menjadi MTsN 1 Kota Blitar.

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Blitar yang berlokasi di Jl. Cemara X/83 Kota Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Kejujuran merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu seseorang khususnya bagi setiap umat Islam, maka kita sebagai umat Islam sudah seharusnya untuk selalu menumbuhkan

sikap jujur yang dimana telah diajarkan dari nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang telah menumbuhkan dan melakukan sikap kejujuran dalam kehidup sehari-sehari maka seseorang itu akan selalu mendapatkan kemudahan dalam kehidupannya karena telah mendapatkan kepercayaan dari orang-orang disekitarnya, selain mendapat kemudahan juga akan mendapatkan ketenangan batin dan jiwa. Maka dari itu setiap umat muslim sudah seharusnya untuk selalu membiasakan diri dalam hal bersikap jujur dari sejak dini untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Setelah dapat membiasakan diri untuk selalu mengutamakan kejujuran sudah seharusnya untuk selalu terus meningkatkan kebiasaan dalam hal kejujuran agar selalu menyadari bahwa pentingnya kejujuran itu baik dengan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur yang telah dilakukan oleh MTsN 1 Kota Blitar.

Kompetensi sosial guru sangat diperlukan agar dapat mengembangkan nilai-nilai sikap sosial peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kegiatan sehari-hari sewaktu berada dilingkungan sekolah.

Pada tanggal 25 September 2020 peneliti akan mewawancarai waka kurikulum MTsN 1 Kota Blitar, yaitu Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd. pada pukul 12:20 WIB. Peneliti langsung menuju ruang piket guru karena sebelumnya sudah membuat janji untuk mewawancarai beliau pada hari itu dan jam yang sudah ditentukan oleh beliau.

Setelah menyelesaikan beberapa tugas beliau langsung menghampiri peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara dimulai pukul 12:30 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimana kebijakan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik?”. Beliau menjawab :

Sebenarnya kalau untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur di sini dengan melalui pendekatan baik dengan bapak ibu guru ataupun dengan para peserta didik. Untuk pendekatan dengan bapak ibu guru kita selalu mengadakan rapat evaluasi mas, kalau untuk sekarang kita juga disarankan untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang seperti sampean tahu dimana sudah tercantum dalam rpp salah satunya ya sikap jujur ini mas. Untuk bapak ibu guru dalam menumbuhkan sikap jujur ini kebanyakan melalui pendekatan, pembiasaan diri, contoh-contoh perilaku para nabi yang diaplikasikan melalui ppt ataupun film dan komunikasi baik dengan bapak ibu guru maupun dengan peserta didik. Setelah pendekatan, pembiasaan diri, memberikan contoh-contoh, dan berkomunikasi sudah kita lakukan dari situ nanti kita kan mampu melihat ow anak ini sudah jujur ow anak ini belum sepenuhnya jujur melalui apa?, nah untuk mengetahui itu semua dapat kita amati perilaku keseharian peserta didik ketika dia terlambat, ketika dia mengerjakan soal ujian dan melalui kegiatan lainnya, nanti ketika mereka telat, mengerjakan soal ujian dengan cara mencotek dan mengerjakan tugasnya dengan cara menyalin jawaban milik temannya maka kita akan panggil dan kita ajak komunikasi dengan memberikan beberapa pertanyaan jika dia jujur dia akan memberikan alasan yang mampu dia pertanggungjawabkan dan jika sebaliknya kita akan terus untuk membimbing mereka melalui pembiasaan serta kita arahkan melalui contoh-contoh bagaimana berperilaku yang baik dan benar serta berikan contoh dampak apa yang akan dia terima.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ujrotun Na'imah tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar dimulai dari pendekatan dan saling berkomunikasi antara bapak ibu guru MTsN 1 Kota Blitar. Lalu untuk menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik yaitu dengan cara yang pertama melalui pendekatan

⁶⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

setelah pendekatan dilakukan berikutnya melalui pembiasaan-pembiasaan diri, komunikasi dan tidak lupa untuk memberikan contoh perilaku jujur baik melalui ppt ataupun melalui film. Untuk perilaku jujur di MTsN 1 Kota Blitar sangat diperhatikan sekali dengan adanya kegiatan belajar-mengajar yaitu melalui refleksi sebelum masuk ke dalam materi inti sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah. Beliau mengatakan bahwa:

untuk disini sebelum masuk ke dalam materi pelajaran yang inti kita menyarankan kepada bapak ibu guru untuk selalu memberikan refleksi guna menanamkan nilai-nilai karakter siswa baik melalui cerita, video pendek, ataupun yang lainnya salah satunya ya menanamkan nilai-nilai kejujuran itu mas.⁶⁵

Hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Ujrotun Na'imah bahwa dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar benar-benar diperhatikan dengan adanya penganjuran bagi bapak ibu guru untuk melakukan refleksi penanaman nilai-nilai karakter salah satunya berperilaku jujur sebelum memasuki ke dalam materi inti. Selain adanya penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik salah satunya sikap jujur, di MTsN 1 Kota Blitar ini mempunyai program rutin yaitu membaca AL-Qur'an yang dilakukan setiap hari dimulai pada pukul 06:40 sampai 07:00 WIB kegiatan tersebut juga dijadikan sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kebiasaan jujur, jujur dalam perkataan, niat, perbuatan, dan jujur dalam menepati janji dengan kegiatan rutin tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah. Beliau mengatakan :

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

Kegiatan rutinan membaca AL-Qur'an yang dilakukan setiap hari dan setiap pagi adalah kegiatan yang dijadikan sekolah untuk dapat menumbuhkan sikap jujur dalam perkataan, niat, perbuatan, dan jujur dalam menepati janji. Ketika kegiatan membaca al-Qur'an setiap pagi sudah dilakukan maka siswa ketika ditanya sudah membaca al-Qur'an jika niat dari siswa sudah baik untuk membaca al-qur'an maka perkataannya juga akan jujur, setelah perkataan jujur maka dia sudah menepati janji dan melakukan perbuatan dalam membaca al-Qur'an.⁶⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, yaitu Ibu Miftakhul Rohmah. Beliau mengatakan:

Iya sangat benar mas, kegiatan tersebut setiap pagi yang dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah ini sangat bisa menumbuhkan sikap jujur. Karena dengan setiap hari membaca al-Qur'an maka hati setiap orang akan tenang dan ketika hati seseorang tenang akan selalu memunculkan niat-niat yang baik dengan berperilaku jujur terhadap perkataan, perilaku, dan jujur dalam menepati janji seperti halnya bisa menghindarkan siswa dari sifat-sifat buruk seperti mencotek dll. Selain kegiatan rutinan membaca al-qur'an disekolah ini juga ada kegiatan yang namanya home visit mas dimana ketika ada peserta didik yang kurang rajin masuk, mengerjakan tugas dan ketika ditanya jawabannya selalu tidak jujur atau berbelit-belit maka guru bk dan wali kelas akan melakukan home visit guna untuk mencari duduk permasalahannya dimana dan menjalin kerjasama antara guru dan wali murid.⁶⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru BK, yaitu Bapak Agus Suwarsono. Beliau mengatakan:

Betul mas ketika ada siswa yang bermasalah dan ditanya berbelit-belit itu sudah menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah tidak jujur terhadap bapak/ibu guru yang menanyainya oleh karena itu saya ditugaskan untuk melakukan home visit khususnya dalam masa pandemi virus corona seperti ini maka jika ada siswa yang ditanya kok berbelit-belit maka saya harus dan wajib untuk melakukan home visit kita tanya kenapa to kok setiap ditanya kenapa kok nggak masuk sekolah, kenapa kok mengerjakan tugasnya menyalin jawaban temannya kenapa nah dari situ kita melakukan pendekatan dan komunikasi agar apa? Agar peserta didik mau mengungkapkan keluh kesahnya terhadap saya ketika saya sudah menemukan titik permasalahannya maka distulah saya akan mencari solusi dengan menjalin kerjasama dengan wali murid.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Miftakhul Rohmah S.Ag pada tanggal 24 September 2020 pukul 09:45 di ruang piket.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru BK Bapak Agus Suwarsono pada tanggal 26 September 2020 pukul 10:20 di ruang BK.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ujrotun Na'imah, Ibu Miftakhul Rohmah dan bapak Agus Suwarsono bahwa selain kegiatan membaca al-Qur'an, MTsN 1 Kota Blitar ini juga memiliki kegiatan dalam menumbuhkan sikap jujur yaitu home visit. Ketika ada peserta didik yang bermasalah dan ditanya dengan memberikan jawaban yang tidak menunjukkan perilaku jujur maka dari sekolahan dengan cepat mengambil tindakan yaitu menjalankan program home visit agar siswa tersebut mau menceritakan semua keluh kesahnya dan ketika dari pihak sekolah sudah menemukan titik permasalahannya dimana di situlah pihak sekolah/guru BK mencari solusi dan juga menjalin sebuah kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Pernyataan yang sama juga didukung dengan wawancara peneliti kepada peserta didik MTsN 1 Kota Blitar. Ketika peneliti bertanya, "apakah kegiatan/program yang ada disekolah dapat membantu menumbuhkan sikap jujur?". sebagaimana yang disampaikan Najwa Adzani Gunawan Putri siswa kelas IX G, dia mengatakan bahwa:

Bisa mas, menurut saya bisa soal e kegiatan rutin itukan dilakukan secara terus-menerus jadi lama-kelamaan kita pasti juga akan terbiasa, seperti kegiatan rutin membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran disitu akan menumbuhkan sikap kejujuran kita mas ketika nanti kita ditanya sudah membaca al-Qur'an apa belum, terus selain itu kita juga dibiasakan sama bapak ibu guru untuk selalu terbuka ketika kita ada masalah mas kalo kita curhatnya sama pak Agus itu mas guru BK nanti pak agus memberikan arahan-arahan untuk kita. Kalok seandainya kita tertutup malu untuk bercerita biasanya pak agus berkunjung kerumah untuk mengajak berbicara awalnya sih yang saya tahu itu yang ditanya dulu orang tuanya lalu anaknya tapi alhamdulillah saya belum pernah mas.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan siswi kelas IX G Najwa Adzani Gunawan Putri pada tanggal 27 September 2020 pukul 10:08 melalui video call aplikasi whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ternyata dari pihak sekolah sangat responsif terhadap setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya. Dapat kita ketahui bahwasannya guru yang sangat responsif atau kritis terhadap setiap permasalahan yang siswa alami akan menumbuh suatu hal yang positif baik bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didiknya. Ketika ada peserta didik yang memiliki masalah dan guru akan cepat merespon dan memberikan sebuah perhatiannya maka peserta didik akan merasa sangat diperhatikan dan akan merasa lebih nyaman, setelah peserta didik sudah merasa diperhatikan dan merasa nyaman maka akan lebih mudah untuk peserta didik mengutarakan setiap permasalahannya dengan baik dan jujur. Oleh karena itu dalam penumbuhan sikap jujur bagi peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar peran dari seorang guru sangatlah penting khususnya bagi guru Akhidah Akhlak dan guru Bimbingan Konseling.

Pada hari jum'at tanggal 24 september peneliti mewawancarai salah satu guru Akhidah Akhlak di sekolah ini, yaitu Ibu Miftakhul Rohma S.Ag. Untuk mengetahui kompetensi sosial beliau dalam menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, dengan pertanyaan, “Apakah aspek kompetensi sosial guru yang berhubungan dengan penumbuhan sikap jujur bagi peserta didik?”.

Beliau menjawab:

Kalok saya mas menempatkan diri saya sebagai tokoh atau panutan bagi siswa saya dengan cara seperti apa saya menerapkan? Contoh, saya sebagai guru akhidah akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk siswa saya salah satunya dalam menumbuhkan sikap jujur dengan cara selain materi yang saya berikan saya juga selalu

berkoordinasi dengan guru-guru lainnya dan wali murid mereka tidak lupa juga saya kan sebagai tokoh dan panutan bagi siswa saya maka dari itu saya juga harus memberikan contoh karena setiap apa yang dilakukan oleh guru itu secara tidak sadar akan di contoh oleh siswa saya nanti entah dalam waktu dekat atau dalam waktu yang lama. Seandainya ketika saya sudah merasa tidak mampu dalam membimbing salah satu siswa saya dalam tanda kutip siswa yang bermasalah, maka saya akan berkoordinasi dengan guru BK mungkin dengan berkoordinasi atau komunikasi dengan guru lainnya yang bersangkutan dengan jiwa sosial siswa akan lebih mudah dalam menumbuhkan sikap sosial siswa salah satunya ya sikap jujur itu.⁷⁰

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Miftakhul Rohmah adalah kompetensi sosial beliau sebagai guru Akhidah Akhlak yaitu menjadikan dirinya sebagai tokoh atau panutan bagi peserta didiknya dan dalam konteks beliau sebagai guru Akhidah Akhlak maka beliau juga diwajibkan dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan salah satunya dalam hal kejujuran dan tak lupa beliau juga selalu berkoordinasi dengan guru lainnya yang bersangkutan dalam hal penanaman nilai-nilai sosial peserta didik yaitu dengan guru BK, ketika beliau menghadapi salah satu peserta didiknya yang bermasalah dan ketika itu beliau bimbing tetap tidak ada perubahan maka beliau akan berkoordinasi dengan guru BK. Selanjutnya guna untuk mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik maka peneliti menuju ruangan BK guna untuk mewawancarai Bapak Agus Suwarsono S.Pd. Dengan pertanyaan, “Bagaimana cara bapak menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik?”. Beliau menjawab:

Kita ini kan sebagai guru to mas seperti pepatah mengatakan “*GURU*” digugu lan ditiru dari situ kita kan dapat menarik kesimpulan

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Miftakhul Rohmah S.Ag pada tanggal 24 September 2020 pukul 09:45 di ruang piket.

bahwasannya dalam setiap tingkah laku kita pasti akan ditiru oleh siswa kita, oleh karena itu kita khususnya sebagai guru BK saya akan menarik terlebih dulu kepada diri saya sendiri untuk bertuturkata yang jujur dan bertingkah laku yang baik. Terus mengenai bagaimana cara saya menumbuhkan sikap sosial khususnya dalam hal kejujuran ya, itu saya akan melakukan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu mas saya akan ajak mereka ngobrol didalam ruangan yang sepi dalam hal ini ruangan saya harus ada saya dan anak yang saya bimbing agar apa? Agar anak tersebut mau menceritakan dengan jujur semua permasalahan mereka dari situ nanti kita kan akan menemukan sebuah solusi ow anak ini harus saya bimbing seperti ini ow anak ini harus saya terus pantau kalok saya mas kuncinya agar anak tersebut mau jujur kita harus mau sesering mungkin untuk berkomunikasi dengan siswa.⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Suwarsono bahwasannya cara yang beliau lakukan untuk menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar beliau juga menempatkan dirinya sebagai guru itu *digugu lan ditiru* maka dari itu dari Bapak Agus mengembalikan kepada dirinya sendiri untuk selalu bertuturkata yang baik dan jujur serta bertingkah laku dengan baik setelah itu ketika ada anak yang mungkin memerlukan bimbingan kusus dari beliau maka beliau menggunakan cara dengan pendekatan setelah pendekatan berhasil maka beliau akan mengajak untuk berkomunikasi setelah berkomunikasi berhasil dari situ secara tidak langsung akan melatih peserta didik untuk mengatakan yang sebenarnya (jujur) setelah itu baru Bapak Agus mengambil tindakan-tindakan untuk membimbing mereka salah satunya memberikan pengawasan yang kusus bagi peserta didik tersebut.

Salah satu kegiatan yang ditekankan di MTsN 1 Kota Blitar yaitu rutinan membaca al-Qur'an disetiap pagi. Dalam pembiasaan ini diharapkan dengan membaca al-Qur'an mampu menangkan dan

⁷¹ Wawancara dengan Guru BK Bapak Agus Suwarsono pada tanggal 26 September 2020 pukul 10:20 di ruang BK.

meluluhkan hati dan mampu mengubah watak seseorang sehingga berdampak baik dalam penumbuhan sikap jujur bagi peserta didik. Dibawah merupakan gambaran pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi di MTsN 1 Kota Blitar.

Gambar 4.1

Kegiatan Rutinan Membaca Al-Qur'an Yang Dilakukan Setiap Pagi



Pada gambar 4.1 adalah gambaran kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi oleh semua siswa dengan didampingi wali kelas masing-masing. Dengan ini selain berharap mampu menumbuhkan sikap jujur juga mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga menambah kedekatan dan jiwa sosial antara guru dan siswa.

2. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Kota Bitar

Bertanggung jawab merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki setiap individu seseorang khususnya bagi para peserta didik. Dalam sikap tanggung jawab berarti mampu menghargai dan melakukan segala sesuatu dengan bijak untuk kepentingan bersama. Melakukan

apa yang menjadi tanggung jawabnya adalah bentuk sikap terpuji, dalam hal ini merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang harus selalu dilakukan dimanapun kita berada. Memiliki sikap tanggung jawab ini berarti mampu menghargai setiap orang yang ada disekitarnya dan kepada setiap ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam lingkungan sosial (sekolah).

Kompetensi sosial guru sangatlah penting dalam mendorong pertumbuhan sikap bertanggung jawab para peserta didik, guru dalam hal ini harus mengetahui serta memahami nilai, moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai moral tersebut. Guru merupakan personila penting dalam pendidikan, selain itu guru juga merupakan seseorang yang hubungannya paling dekat dengan para peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar maka pada hari kamis tanggal 25 September 2020 pukul 12.20 peneliti mewawancarai Ibu Ujrotun Na'imah dengan pertanyaan, "Bagaimana kebijakan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik?". Beliau menjawab:

Kalau untuk kebijakan sebenarnya dari kita tidak terlalu menekankan kepada bapak ibu guru disini mas tetapi kita selalu menganjurkan untuk selalu meningkatkan dalam hal ini kompetensi sosial mas ya? Kalau untuk kompetensi sosial kita selalu berkomunikasi dengan guru lainnya tetapi kita juga memegang erat atas dasar kompetensi sosial itu mas ada 5 kalok nggak salah yang pertama itu guru harus bertindak objektif, komunikatif, mampu beradaptasi dilingkungan kerja/tugas, tidak lupa juga harus saling berkomunikasi. Karena kelima itu sangatlah penting dalam proses pertumbuhan sikap sosial untuk anak salah satunya dalam hal bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran yang telah tercantum dalam RPP disitukan juga telah diterangkan bahwasannya guru juga harus mampu menyelipkan tentang penanaman karakter siswa dalam setiap mata pelajarannya salah satunya penanaman tentang jiwa bertanggung jawab siswa. Selain materi dalam pembelajaran disini juga ada kegiatan-kegiatan dalam upaya menumbuhkan sikap bertanggung jawab siswa.⁷²

Dari hasil wawancara penelitian dengan Ibu Ujrotun Na'imah mengenai kebijakan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru yang dimiliki MTsN 1 Kota Blitar ini dalam kebijakan yang diambil sangat memperhatikan kompetensi sosial yang ada pada guru MTsN 1 Kota Blitar ada 5 indikator sebagai acuan guru dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik dengan melalui kompetensi sosial guru yaitu: objektif, komunikatif, mampu beradaptasi dilingkungan kerja/tugas, dan saling saling komunikasi. Kelima indikator tersebut sangatlah penting dalam masa pertumbuhan sikap sosial peserta didik tidak hanya itu kebijakan dari sekolah dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik juga melalui kegiatan-kegiatan yang dimana disini kegiatan tersebut guna untuk membiasakan diri siswa agar selalu bersikap bertanggung jawab

⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

sebagaimana yang disampaikan Ibu Ujrotun Na'imah. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam upaya menumbuhkan sikap bertanggung jawab siswa kita disini tidak hanya dengan materi saja melainkan juga dengan kegiatan guna untuk membiasakan diri siswa agar bertanggung jawab entah itu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bertanggung jawab kepada sang pencipta, dan bertanggung jawab kepada lingkungan. Kebetulan sekolah kita juga membentuk team yang namanya polisi kebersihan yang dimana semuanya beranggotakan dari siswa dan siswi MTsN 1 Kota Blitar gunanya untuk membentuk kebiasaan bertanggung jawab terhadap diri mereka yang ketika pada hari itu sedang bertugas menjadi polisi kebersihan maka mereka memiliki beban tanggung jawab diri untuk mengingatkan teman-temannya dan jika ketika polisi sampah berpatroli dan menemukan ada salah satu kelas yang memiliki sampah dengan berserakan/tidak dibuang pada tempatnya maka polisi sampah akan mencatatnya dan melaporkannya kepada guru piket selain itu juga membiasakan diri untuk seluruh warga sekolah untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Lalu untuk membiasakan diri dalam bertanggung jawab kepada sang pencipta kita di sini juga ada rutinan solat dhuha, solat dhuhur secara berjamaah dan sholat ashar bagi siswa yang ada jam sore.⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ujrotun Na'imah bahwa dalam hal menumbuhkan sikap bertanggung jawab sangat diperhatikan oleh MTsN 1 Kota Blitar dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun guna untuk membiasakan para peserta didik untuk selalu bertanggung jawab, dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan seperti melalui pembentukan polisi sampah guna untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan saling mengingatkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal kebersihan, dan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap Allah SWT sekolah telah memprogramkan kegiatan secara rutin dan harus di ikuti oleh seluruh warga sekolah MTsN 1 Kota Blitar antara lain yaitu solat

⁷³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

dhuha berjamaah, solat dhuhur berjamaah, dan solat ashar berjamaah bagi para warga sekolah yang ada jam sore. Pernyataan yang sama juga didukung dengan wawancara peneliti kepada peserta didik MTsN 1 Kota Blitar. Ketika peneliti bertanya “Apakah kegiatan rutin yang ada di sekolah dapat membantu menumbuhkan sikap bertanggung jawab?”. Sebagaimana yang disampaikan Najwa Adzani Gunawan siswi kelas IX G, dia mengatakan bahwa:

Bisa mas, kalok menurut saya dengan apa yang telah saya lakukan dengan selalu berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan dan mengikuti aturan yang sekolah terapkan itu kan dilakukan setiap hari dan terus menerus sehingga mampu menjadikan siswa itu menjadi terbiasa untuk bertanggung jawab mas kan dari sekolah juga ada penilaian tersendiri juga mas. Contoh ketika kita ketahuan membuang sampah sembarangan oleh polisi sampah kita tidak hanya ditegur saja lo, kita juga dicatat nama, nomer absen, kelas berapa dan kelas apa lalu dikasih ke guru piket dan itu akan merugikan teman-teman sekelasnya nanti setiap minggu ada penilaian dari kelas terbersih sampai kelas yang tidak bersih. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya mas kalok tentang rasa tanggung jawab itu.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ternyata ada banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dimana sangat membantu dalam hal menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam hal penumbuhan sikap bertanggung jawab tidak hanya sekedar dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan yang sudah disusun oleh MTsN 1 Kota Blitar yang di mana membiasakan peserta didiknya untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kepada Allah SWT, dan kepada lingkungan melalui kegiatan pembentukan polisi sampah, solat

⁷⁴ Wawancara dengan siswi kelas IX G Najwa Adzani Gunawan Putri pada tanggal 27 September 2020 pukul 10:08 melalui video call aplikasi whatsapp.

dhuha, solat dhuhur, dan solat ashar secara berjamaah atau dengan melalui kegiatan-kegiatan rutin lainnya

Menurut peneliti sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik, karena ketika berbicara tentang sikap sosial khususnya dalam hal bertanggung jawab itu tidak cukup hanya dengan melalui materi saja karena sikap seseorang itu dapat terbentuk lebih baik yaitu dengan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dia lakukan ketika seseorang tersebut terbiasa melakukan hal baik maka akan terbentuk hal baik begitu juga sebaliknya jika seseorang tersebut terbiasa melakukan hal yang kurang baik maka akan terbentuk juga hal yang kurang baik. Selain mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar ini juga tidak lepas dari peran guru Akhidah Akhlak.

Pada hari jum'at tanggal 24 september peneliti mewawancarai salah satu guru Akhidah Akhlak di sekolah ini, yaitu Ibu Miftakhul Rohma S, Ag. Untuk mengetahui kompetensi sosial beliau dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, dengan pertanyaan, "Apakah aspek kompetensi sosial guru yang berhubungan dengan penumbuhan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik?". Beliau menjawab:

Dalam kegiatan belajar-mengajar mengenai kompetensi sosial yang saya gunakan itu yang terpenting bagi saya adalah bagaimana cara saya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para siswa saya mas. Untuk hal ini kan saya sebagai guru akhidah akhlak memiliki peran ganda mas sebenarnya tidak hanya saya melainkan semua guru juga harus memiliki peran ganda yang pertama saya sebagai guru akhidah akhlak selain menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti halnya harus memiliki sikap

bertanggung jawab juga harus mampu membimbing, membina sikap dan ketrampilan mereka. Contoh, “jika saya mengajar materi tentang bagaimana harus bertanggung jawab terhadap Allah SWT, terhadap lingkungan karena kebersihan itu sebagian dari iman, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri saya juga harus mampu memberkinya contoh kepada mereka melewati diri saya” nanti jika ada anak yang mungkin dalam tanda kutip dia melakukan pelanggaran atau tidak menjalankan atas apa yang saya ajarkan kepada mereka maka saya juga harus membimbing, membimbing ketrampilan dan sikap mereka mas agar apa, agar mereka menyadari atas kewajiban mereka.⁷⁵

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Miftakhul Rohmah tentang kompetensi sosial beliau dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik adalah harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi terhadap peserta didik. Dalam hal ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik beliau juga mengatakan bahwa seorang guru khususnya guru akidah akhlak memiliki peran ganda yaitu selain menyampaikan materi tentang nilai-nilai keagamaan salah satunya menumbuhkan sikap bertanggung jawab juga harus mampu membimbing, membina sikap dan keterampilan mereka. bagaimana harus bertanggung jawab terhadap Allah SWT, terhadap lingkungan karena kebersihan itu sebagian dari iman. dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwasannya kompetensi sosial yang dimiliki Ibu Miftakhul Rohmah sangatlah baik dengan menjadikan dirinya tidak hanya sebagai guru yang menyampaikan materinya juga menjadikan dirinya sebagai cerminan bagi para peserta didiknya. Selanjutnya guna untuk mengetahui bagaimana caranya menumbuhkan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik maka peneliti menuju ruangan BK guna untuk

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Miftakhul Rohmah S.Ag pada tanggal 24 September 2020 pukul 09:45 di ruang piket.

mewawancarai Bapak Agus Suwarsono S, Pd. Karena peran guru bimbingan konseling dalam upaya menumbuhkan sikap bertanggung jawab siswa sangatlah penting oleh sebab itu peneliti mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan, “Bagaimana cara bapak menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap peserta didik?”. Beliau menjawab:

Beliau menjawab:

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab saya selaku guru bimbingan konseling saya biasanya menggunakan cara yang pertama saya akan merencanakan layanan konseling individu dalam layanan konseling kalok untuk layanan konseling individu mas saya akan memanggil siswa untuk keruangan saya kemudian saya akan melakukan pembahasan masalah siswa mengenai tanggung jawab, kalok untuk pemecahan masalah saya akan mencoba mengambil perhatiannya ketika saya berhasil mengambil perhatiannya maka saya akan memberikan sebuah masukan dan motivasi kita kasih arahan konsekuensi-konsekuensi jika dia tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Lalu saya akan melakukan evaluasi terhadap siswa yang saya bimbing dengan cara saya akan tanyakan langsung kepada siswanya kalok nggak kepada siswanya saya akan bertanya kepada guru mata pelajaran/kepada wali kelasnya. Untuk bimbingan kelompok biasanya saya akan memanggil para siswa yang bermasalah dalam hal tanggung jawabnya sebagai siswa ke dalam ruangan saya kemudian saya akan melakukan pembahasan masalah secara bersama guna untuk memperoleh solusi atau pemecahan masalah mengenai masalah tanggung jawab sebagai siswa.⁷⁶

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus Suwarsono bahwasannya untuk mengatasi masalah peserta didik dalam upaya menumbuhkan sikap bertanggung jawab beliau menggunakan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan kelompok. dalam hal layanan individu bapak Agus akan memanggil peserta didik untuk menemuinya di dalam ruang BK guru Bk akan melakukan pendekatan guna untuk menarik perhatian peserta didik, ketika perhatian itu dirasa sudah didapatkan maka guru BK akan memberikan penjelasan,

⁷⁶ Wawancara dengan Guru BK Bapak Agus Suwarsono pada tanggal 26 September 2020 pukul 10:20 di ruang BK.

motivasi-motivasi, dan arahan atas konsekuensi-konsekuensi kepada peserta didik jika dia tidak melaksanakan hal tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dalam penumbuhan sikap tanggung jawab Bapak Agus juga melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran/wali kelas guna dalam mengevaluasi dan memantau perkembangan dalam hal penumbuhan sikap tanggung jawab sebagai peserta didik. Untuk layanan bimbingan konseling kelompok guru BK akan memanggil para siswa yang bermasalah mengenai hal tanggung jawabnya sebagai peserta didik lalu guru BK melakukan pembahasan bersama dengan peserta didik yang bermasalah guna untuk mendapatkan sebuah solusi atau pemecahan masalah dalam hal bertanggung jawab.

Salah satu kegiatan yang diterapkan di MTsN 1 Kota Blitar adalah membentuk tim polisi kebersihan dengan harapan mampu bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan di sekolah. Sehingga ketika siswa sudah terbiasa bertanggung jawab atas lingkungan akan diterapkan di lingkungan sekitar rumah atau masyarakatnya. Berikut adalah gambaran petugas polisi kebersihan di MTsN 1 Kota Blitar.

Gambar 4.2

Kegiatan Kerja Bakti Bersama Seluruh Warga Sekolah



Pada gambar 4.2 merupakan salah satu kegiatan madrasah dalam upaya pembentukan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu secara tidak langsung maka dalam satu tim akan bekerja sama saat bertugas sehingga mampu menimbulkan interaksi satu sama lain dan mampu meningkatkan jiwa sosial bagi para guru dan siswa-siswi.

3. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Empati merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena empati itu merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk bisa mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional, serta akan membantu diri kita untuk belajar seandainya diri kita berada di posisi orang lain atau melihat dari kacamata orang lain. Maka dari itu pentingnya dalam menumbuhkan sikap empati agar seseorang mampu memahami perasaan orang lain, mampu mendeskripsikan perasaan orang lain dan mampu memahami serta perasaan serta situasi yang dirasakan orang lain.

Kompetensi sosial guru adalah hal yang sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap empati agar proses kedalaman penumbuhan sikap empati dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam berkompetensi sosial guru harus mengetahui serta memahami nilai, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan moral. Guru harus juga bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah maupun diluar

pembeajaran, karena dalam hal ini guru adalah sebagai sebuah figur atau tokoh yang akan dicontoh oleh para peserta didiknya.

pada hari kamis tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 peneliti mewawancarai Ibu Ujrotun Na'imah dengan pertanyaan, "Bagaimana kebijakan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap empati bagi peserta didik?". Beliau menjawab:

Untuk kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru itu kita tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai supervisor disini kepala madrasah akan melakukan kunjungan/observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, lalu kepala madrasah sebagai edukator disini dengan cara mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran lalu pelatihan dan diklat keprofesian untuk menambah wawasan para guru, kepala madrasah sebagai manajer disini kepala madrasah melakukan perencanaan strategis berupa program terencana yang akan dilakukan kedepannya, disamping itu kepala madrasah selalu berusaha untuk terus mengorganisir seluruh para guru untuk bertugas secara profesional sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sekolah, lalu kepala madrasah sebagai leader disini kepala madrasah selalu memberikan tauladan-auladan untuk semua warga sekolah MTsN 1 Kota Blitar seperti kepala madrasah di sini itu selain mengharuskan untuk para guru agar datang sebelum jam 06.40 beliau juga memberikan tauladan untuk datang lebih awal dari para bapak ibu guru, lalu kepala madrasah sebagai motivator disini kepala madrasah selalu menggerakkan dan mendorong untuk para guru agar meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar dan pendidik salah satunya kompetensi sosial dalam hal menumbuhkan sikap empati, terus yang terakhir kepala madrasah sebagai administrator disini selalu diharuskan untuk selalu menata dengan rapi dokumen-dokumen penting sekolah setrukutur pengurus sekolah, grafik siswa, kalender akademik dan lain-lain itu sangat diperhatikan sekali mas.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ujrotun Na'imah tersebut dapat diketahui bahwa untuk kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap empati siswa sangat diperhatikan. Melalui peran kepala madrasah

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah sebagai supervisor, dalam hal ini kepala madrasah melakukan terjun langsung melalui kunjungan/observasi ke dalam kelas guna untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar
- b. Kepala madrasah sebagai educator, dalam hal ini kepala madrasah mengikut sertakan para guru kedalam penataran-penataran, pelatihan dan diklat keprofesian guna untuk menambah wawasan para guru MTsN 1 Kota Blitar
- c. Kepala madrasah sebagai manajer, dalam hal ini kepala madrasah melakukan perencanaan strategis berupa program terencana yang akan dilakukan kedepannya, disamping itu kepala madrasah selalu berusaha untuk terus mengorganisir seluruh para guru untuk bertugas secara profesional sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sekolah
- d. Kepala madrasah sebagai leader, dalam hal ini kepala madrasah selalu memberikan tauladan-auladan untuk semua warga sekolah MTsN 1 Kota Blitar seperti kepala madrasah di sini itu selain mengharuskan untuk para guru agar datang sebelum jam 06.40 beliau juga memberikan tauladan untuk datang lebih awal dari para bapak ibu guru
- e. Kepala madrasah sebagai motivator, dalam hal ini kepala madrasah selalu menggerakkan dan mendorong untuk para guru

agar meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar dan pendidik salah satunya kompetensi sosial dalam hal menumbuhkan sikap empati

- f. Kepala madrasah sebagai administrator, dalam hal ini disini selalu diharuskan untuk selalu menata dengan rapi dokumen-dokumen penting sekolah setrukutur pengurus sekolah, grafik siswa, kalender akademik dan lain-lain itu sangat diperhatikan sekai

Melihat ke enam indikator diatas sudah dapat kita simpulkan bahwasannya sekolah sangat memperhatikan dalam hal kompetensi guru khususnya kompetensi sosial guru. Dalam upaya menumbuhkan sikap empati para peserta didik tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 1 Kota Blitar sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah. Beliau mengatakan:

Untuk kegiatan itu pasti mas karena dalam menumbuhkan sikap itu memerlukan sebuah kebiasaan dalam diri para siswa untuk menumbuhkan sikap empati para siswa kegiatan yang dilakukan MTsN 1 Kota Blitar adalah santunan anak yatim, melibatkan langsung para siswa kedalam kegiatan baksos kepada masyarakat yang kurang mampu atau daerah terpencil, bantuan untuk siswa yang orang tuanya meninggal (urunan) dan juga kita dukung melalui peran bapak ibu guru juga ikut (urunan) lalu kita takziah berasama teman-teman yang satu kelasnya. Kita libatkan langsung para siswa kedalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan menjadikan para siswa itu sebagai panitianya juga sebagai pelaksananya mas.⁷⁸

Hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Ujrotun Na'imah bahwa kegiatan yang sudah diprogramkan dari sekolah akan menumbuhkan kebiasaan para peserta didik untuk saling memiliki rasa empati terhadap sesama. Karena dalam menumbuhkan sikap seseorang itu

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd pada tanggal 25 September 2020 pukul 12:30 di ruang piket.

tidak cukup hanya melalui sebuah materi pembelajaran harus juga melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan terhadap diri sejak dini dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang di MTsN 1 Kota Nlitar sangat membantu dalam proses pertumbuhan sikap para peserta didik khususnya dalam sikap empati. Dalam menumbuhkan sikap empati para peserta didik juga harus diimbangi melalui kegiatan belajar-mengajar juga oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Akhidah Akhlak mengenai kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik.

Pada hari jum'at tanggal 24 september peneliti mewawancarai salah satu guru Akhidah Akhlak di sekolah ini, yaitu Ibu Miftakhul Rohma S.Ag. Untuk mengetahui kompetensi sosial beliau dalam menumbuhkan sikap empati bagi peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, dengan pertanyaan, “Apakah aspek kompetensi sosial guru yang berhubungan dengan penumbuhan sikap empati bagi peserta didik?”. Beliau menjawab:

Kalok untuk saya mas mengenai sikap empati ya, biasanya saya menerapkan melalui prinsip-prinsip persaudaraan yang sejati dan semangat untuk kebersamaan artinya begini mas kita harus membangun sebuah keterbukaan kita saling terbuka antara saya dan siswa saya “ini mengenai pelajaran lo mas ya yang saya maksud keterbukaan”, saya selalu memposisikan diri saya sebagai pengganti orang tua mereka, kakak, teman ataupun sahabat nah untuk apa? Agar mereka nantinya lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang saya sampaikan serta agar mereka tidak malu ataupun sungkan untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam hal memahami apa yang saya sampaikan. Biasanya saya juga mengadakan sebuah diskusi kelompok dari sebuah diskusi kelompok nantinya secara tidak disadari oleh siswa saya itu nanti akan membentuk ikatan emosional dengan teman-temannya dan juga melatih para siswa bagaimana cara mereka menghargai sebuah pendapat, bagaimana mereka harus saling kerjasama, bagaimana mereka harus saling terbuka terhadap teman-teman satu keolompoknya dan bagaimana

mereka harus mampu merasakan apa yang dirasakan teman satu kelompoknya. Kurang lebih seperti itu mas.⁷⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Miftakhul Rohmah juga didukung oleh salah satu peserta didik yaitu Azmi Aufa Zuhri kelas

VIIIA

Sudah mas, yaitu melalui kegiatan diskusi kelompok mas kita diberi kebebasan untuk berpendapat dan yang lain diminta untuk menghargai ketika ada orang yang menyampaikan pendapatnya, terus nantikan saat diskusi kita mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain nah disitu kita diminta untuk saling membantu jika kelompok kami mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan.⁸⁰

Hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Miftakhul Rohmah dan salah satu peserta didik kelas VIII A. mengenai kompetensi sosial guru salah satunya guru Akhidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik adalah melalui prinsip-prinsip persaudaraan yang sejati dan semangat untuk kebersamaan artinya guru harus berusaha untuk saling terbuka terhadap peserta didiknya dalam hal kegiatan belajar mengajar, menjadi pengganti orang tua peserta didik, kakak, dan sahabat bagi para peserta didik. Agar peserta didik lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang guru sampaikan serta agar mereka tidak malu untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan dalam hal memahami apa yang guru sampaikan. Ibu Miftakhul Rohmah juga mengadakan sebuah diskusi kelompok bertujuan untuk membentuk sebuah ikatan emosional bagi peserta didik dengan teman-temannya, saling menghargai, saling kerja

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Miftakhul Rohmah S.Ag pada tanggal 24 September 2020 pukul 09:45 di ruang piket.

⁸⁰ Wawancara dengan siswi kelas VIII A Azmi Aufa Zuhri pada tanggal 30 September 2020 pukul 10:23 melalui video call aplikasi whatsapp.

sama, saling terbuka, dan juga saling merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Menumbuhkan sikap empati bagi peserta didik juga tidak lepas dari bagaimana cara guru BK dalam menumbuhkan sikap empati bagi para peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Agus Suwarsono selaku guru BK di MTsN 1 Kota Blitar. Sebagai berikut:

Untuk bimbingan konseling mengenai sikap sosial saya biasanya menggunakan cara konseling kelompok mas, dengan bertujuan dalam membantu siswa kedalam proses sosialisai, membantu siswa ke dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, membantu siswa di dalam memperoleh pandangan yang luas tentang dirinya dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Saya juga sering kali mendampingi mereka dalam kegiatan sosial di sekolah⁸¹

Pernyataan dari Bapak Agus Suwarsono juga didukung dari salah satu pernyataan peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar Najwa Adzani

Gunawan Putri kelas IX G yaitu:

Sudah mas, kita disini melalui pelajaran bimbingan konseling dan kegiatan konseling itu mas. Biasanya dalam pelajaran konseling itu kita dibagi menjadi beberapa kelompok gitu nanti kita di minta untuk saling kerjasama, saling pengertian dan saling menerima tentang hasil pekerjaan dari tugas yang diberikan nanti kan hasil dari tugas yang kami kerjakan itu kan nilainya tidak sama ada yang bagus dan kurang bagus nah disitu kita diminta untuk tidak saling mengejek atau menyudutkan teman kita yang kurang mendapatkna nilai yang baik lalu kita diminta untuk mengajari teman kita yang kesulitan dalam memahami materi mas untuk persiapan menghadapi perbaikan nilai nantinya begitu mas.⁸²

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Agus Suwarsono dan salah satu peserta didik kelas IX G bahwasannya dalam menumbuhkan sikap empati di MTsN 1 Kota Blitar yaitu dengan cara konseling kelompok dengan tujuan agar peserta didik mampu

⁸¹ Wawancara dengan Guru BK Bapak Agus Suwarsono pada tanggal 26 September 2020 pukul 10:20 di ruang BK.

⁸² Wawancara dengan siswi kelas IX G Najwa Adzani Gunawan Putri pada tanggal 27 September 2020 pukul 10:08 melalui video call aplikasi whatsapp.

bersosialisasi dengan baik, mampu meningkatkan kemampuan interpersonalnya, dan mampu meningkatkan hubungan sosialnya.

Salah satu upaya guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap empati yaitu dengan menggunakan metode belajar kelompok atau diskusi sehingga hal ini diharapkan mampu menjadikan siswa berkelompok dan memahami satu sama lain, mampu bekerja sama dengan temannya serta mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Berikut adalah gambaran perwakilan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi dengan mempresentasi didepan kelas.

Gambar 4.3

Kegiatan Presentasi Hasil Kelompok



Pada gambar 4.3 menggambarkan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini merupakan sebuah pembiasaan sikap empati terhadap sesama karena merasa bergantung dan bekerja sama satu sama lain.

Paparan data didalamnya menjelaskan tentang adanya temuan peneliti dan analisis data yang disajikan sebagai berikut :

1. Temuan Penelitian

Temuan peneliti mengemukakan data yang diperoleh hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Kompetensi sosial guru serta penumbuhan nilai sikap sosial di MTsN 1 Kota Blitar yang terdiri dari tiga sikap yaitu sikap jujur, bertanggung jawab dan empati.

a. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Temuan peneliti yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur bisa berupa pendekatan dan saling berkomunikasi antara bapak ibu guru di MTsN 1 Kota Blitar
- 2) Penumbuhan sikap jujur peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan, pembiasaan diri, komunikasi serta memberikan contoh perilaku jujur melalui media ppt atau film tentang nilai-nilai karakter sebelum memasuki materi inti
- 3) Kegiatan rutinan membaca al-Qur'an setiap pagi yang dijadikan sekolah untuk dapat menumbuhkan sikap jujur dalam perkataan, niat, perbuatan dan menepati janji

- 4) Dilakukan kegiatan *home visit* yang artinya peran guru BK dalam menghadapi siswa yang tidak jujur sehingga mampu menjalin kerja sama antara guru dan wali murid
 - 5) Upaya dalam menumbuhkan kejujuran guru menjadikan dirinya sebagai panutan sehingga setiap tutur kata dan perbuatan merupakan contoh bagi siswa-siswanya.
- b. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Temuan peneliti yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat lima dasar kompetensi sosial
 - 2) Adanya tim polisi kebersihan
 - 3) Pembiasaan sholat berjama'ah
 - 4) Adanya hukuman bagi siswa yang tidak bertanggung jawab
- c. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Temuan peneliti yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi sosial guru yaitu kepala madrasah sebagai *supervisor, educator, manager, leader*, motivator, dan terakhir sebagai administrator

- 2) Meningkatkan sikap empati dengan dilakukan santunan anak yatim, baksos kepada masyarakat kurang mampu, bantuan siswa yang orang tuanya meninggal, takziah bersama yang semua kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai pelaksananya
- 3) Lebih menekankan belajar metode diskusi atau kerja kelompok agar mampu membentuk ikatan emosional antar siswa dengan siswa lainnya
- 4) Melakukan konseling kelompok tentang sikap sosial salah satunya sikap empati terhadap sesama.

2. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

- a. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada fokus penelitian yang pertama diperoleh hasil beberapa temuan. *Pertama*, dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap jujur dengan cara pendekatan dan saling berkomunikasi antara bapak ibu guru di MTsN 1 Kota Blitar. Jawaban ini diperoleh dari hasil wawancara bersama Ibu Ujrotun Na'imah S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kota Blitar. Beliau mengatakan bahwa cara dalam meningkatkan kompetensi sosial guru untuk menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik bisa berupa pendekatan yang mana sering dilakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan berupa penilaian keseharian peserta didik seperti kejujuran saat dia terlambat, saat

mengerjakan tugas atau ujian apakah dikerjakan dengan jujur atau mencotyek temannya dan lain sebagainya. Cara lain yaitu guru-guru disarankan untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya telah tercantum dalam RPP yaitu kejujuran. Setelah itu dalam implementasi sehari-hari maka guru melihat kebiasaan siswa saat berada di sekolah seperti mengamati ketika dia terlambat, ketika mengerjakan soal ujian dan kegiatan lain yang mampu menilai tingkat kejujuran siswa tersebut. Dan yang paling penting adalah dengan selalu mengajak interaksi antara siswa dan guru agar tidak ada jarak yang jauh antara keduanya sehingga mampu menimbulkan rasa kurang nyaman jika ada perbincangan antara siswa dan guru. Komunikasi adalah hal utama dalam meningkatkan kompetensi sosial guru serta menumbuhkan sikap jujur bagi siswa. Dengan berkomunikasi maka akan menjalin interaksi antara guru dan siswa yaitu guru mampu menyampaikan serta menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan nilai karakter seperti jujur kepada siswa sedangkan siswa mampu menerima dan menjalankan pembiasaan yang telah ajarkan oleh guru.

Temuan peneliti yang *kedua*, Penumbuhan sikap jujur peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan, pembiasaan diri, komunikasi serta memberikan contoh perilaku jujur melalui media ppt atau film tentang nilai-nilai karakter sebelum memasuki materi inti. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah selaku waka kurikulum yang juga menjelaskan bahwa pemberian contoh perilaku

jujur baik melalui ppt ataupun melalui film dalam upaya untuk menumbuhkan perilaku jujur di MTsN 1 Kota Blitar sangat diperhatikan sekali dengan adanya kegiatan belajar-mengajar yaitu melalui refleksi sebelum masuk ke dalam materi inti. Dalam hal ini penumbuhan sikap jujur melalui refleksi yaitu dengan cara memberikan video pendek, cerita atau apa pun yang berisi tentang nilai-nilai karakter kejujuran melalui media visual, audio maupun audio visual. Hal tersebut dilakukan sebelum masuk ke dalam materi inti dengan tujuan siswa mampu menangkap nilai-nilai kejujuran. Karena hal yang disampaikan secara terus-terusan dan berkelanjutan akan menjadikan kebiasaan ketika nilai-nilai kejujuran sudah tertanam dipikiran siswa maka akan lebih mudah dalam implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hal yang paling penting adalah komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam menyampaikan nilai-nilai kejujuran tersebut sehingga tujuan guru dalam menumbuhkan sikap jujur siswa dapat sesuai dengan harapan.

Temuan penelitian yang *ketiga* yaitu kegiatan rutin membaca al-Qur'an setiap pagi yang dijadikan sekolah untuk dapat menumbuhkan sikap jujur dalam perkataan, niat, perbuatan dan menepati janji. Pembacaan al-Qur'an dilakukan setiap hari dimulai pada pukul 06:40-07:00 WIB. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah selaku wakil kurikulum, Beliau mengatakan bahwa kegiatan ini dijadikan sekolah untuk dapat menumbuhkan sikap jujur

dalam perkataan, niat, perbuatan, dan jujur dalam menepati janji. Pernyataan serupa disampaikan oleh guru Akhidah Akhlak yaitu Ibu Miftakhul Rohmah bahwa tujuan dalam membaca al-Qur'an adalah menjadikan hati seseorang menjadi tenang sehingga ketika hati sudah tenang akan memunculkan niat-niat yang baik. Membaca al-Qur'an mampu melunakkan hati seseorang serta mampu mengubah watak seseorang sehingga tidak heran jika kegiatan membaca al-Qur'an dijadikan sekolah untuk menumbuhkan sikap jujur bagi peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar karena berbohong atau tidak jujur merupakan suatu watak yang buruk sehingga dengan kita terus menerus membaca al-Qur'an akan mampu melunakkan hati seseorang yang keras sehingga mampu berjalan dalam suatu kebenaran.

Temuan penelitian *keempat* yaitu Dilakukan kegiatan *home visit* yang artinya peran guru BK dalam menghadapi siswa yang tidak jujur sehingga mampu menjalin kerja sama antara guru dan wali murid. *Home Visit* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru MTsN 1 Kota Blitar untuk lebih mengenal siswa lebih dalam. *Home visit* dilakukan ketika siswa sudah mulai tidak jujur ketika ditanya serta berbelit-belit ketika ditanya, kurang rajin masuk sekolah dan kurang rajin mengerjakan tugas sekolah maka guru akan melakukan kegiatan *home visit* guna bisa mengetahui permasalahan yang sedang dialami siswa dengan berkerja sama antara guru dan murid. Hal ini disampaikan oleh Ibu Miftakhul

Rohmah selaku guru Akidah Akhlak. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru BK yaitu Bapak Agus Suwarsono yaitu di MTsN 1 Kota Blitar telah melakukan *home visit* kepada siswa yang bermasalah. Dengan ini peran guru BK sangat penting untuk mengatasi permasalahan seperti siswa yang berbohong, tidak masuk sekolah dan hal-hal lain yang menjadi permasalahan siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Najwa Adzani yaitu salah satu siswa di MTsN 1 Kota Blitar dengan menggunakan media sosial whatsapp melalui video call karena masih dalam kondisi pandemi dengan mempertanyakan apakah kegiatan yang sudah dilakukan di MTsN 1 Kota Blitar dapat menumbuhkan sikap jujur, dia membenarkan semua kegiatan yang telah disampaikan oleh para guru diatas dan menurutnya kegiatan tersebut cukup efektif. Karena menurutnya kegiatan yang secara terus menerus dilakukan maka akan menjadi kebiasaan.

Temuan peneliti yang *keempat* yaitu Upaya dalam menumbuhkan kejujuran guru menjadikan dirinya sebagai panutan sehingga setiap tutur kata dan perbuatan merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Hasil wawancara ini dapatkan dari Ibu Miftakhul Rohmah sebagai guru Akhidah Akhlak yaitu menjadikan dirinya sebagai tokoh atau panutan bagi peserta didiknya dan dalam konteks beliau sebagai guru Akhidah Akhlak maka beliau juga diwajibkan dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan salah satunya dalam hal kejujuran. Hal yang sama disampaikan Bapak Agus

Suwarsono bahwasannya cara yang beliau lakukan untuk menumbuhkan sikap jujur peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar beliau juga menempatkan dirinya sebagai guru yaitu artinya *digugu lan ditiru* maka dari itu dari Bapak Agus mengembalikan kepada dirinya sendiri untuk selalu bertuturkata yang baik dan jujur serta bertingkah laku dengan baik.

Menjadikan dirinya sebagai seorang panutan selalu dilakukan oleh guru di MTsN 1 Kota Blitar. Beliau tidak hanya menyuruh namun selalu mencontohkan dahulu kepada siswanya. Karena sejatinya sebagai seorang orang tua kedua di sekolah guru merupakan panutan yang semua tingkah lakunya dijadikan contoh bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seyogyanya guru memberikan mencontohkan hal-hal yang baik sebelum menyuruh siswanya melakukan kebaikan.

- b. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Selanjutnya dalam fokus penelitian yang kedua diperoleh hasil temuan sebagai berikut. *Pertama* Kompetensi Sosial Guru di MTsN 1 Kota Blitar sudah sesuai dengan dasar kompetensi sosial. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah melalui wawancara yaitu tentang kebijakan madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab yaitu dengan menekankan lima dasar kompetensi sosial yaitu bertindak obyektif, komunikatif, mampu

beradaptasi dilingkungan kerja, dilingkungan tugas dan harus mampu berkomunikasi secara efektif. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus menyelipkan tentang penanaman karakter siswa dalam setiap mata pelajaran tentang sikap bertanggung jawab sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

Temuan penelitian *kedua* Adanya pembentukan organisasi tim polisi kebersihan sebagai upaya pembiasaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah melalui wawancara bersama peneliti yang mengungkapkan bahwa di MTsN 1 Kota Blitar membentuk tim yang bernama polisi kebersihan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan tugas yang diberikan oleh sekolah. Bagi siswa yang bertugas mempunyai tugas untuk mengingatkan teman-temannya serta berpatroli untuk melihat kebersihan disetiap kelas apabila ada kelas yang tidak bersih serta membuang sampah sembarangan maka akan dicatat dan dilaporkan pada guru piket yang bertugas pada hari tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yaitu Adzzani Gunawan kelas IX G MTsN 1 Kota Blitar yang juga membenarkan kegiatan polisi kebersihan di MTsN 1 Kota Blitar melalui aplikasi video call di whatsapp yang menyatakan bahwa kegiatan itu cukup efektif dalam membiasakan sikap bertanggung jawab akan tugas dan kebersihan bagi siswa. Menurutnya kegiatan ini sangat efektif karena mampu membiasakan sikap bertanggung jawab bagi peserta didik tidak hanya yang

bertugas menjadi tim polisi kebersihan sekolah namun juga semua siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

Temuan peneliti *ketiga* yaitu Pembiasaan sholat berjama'ah yang merupakan salah satu upaya guru di MTsN 1 kota Blitar dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada Allah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kota Blitar. Beliau menyatakan bahwa dalam upaya menumbuhkan sikap bertanggung jawab siswa terhadap Sang Pencipta yaitu dengan melakukan pembiasaan sholaty berjama'ah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar bagi yang ada tambahan kegiatan sekolah. Kegiatan sholat berjama'ah ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan penguasaan diri bagi siswa. Ketika seseorang sudah disiplin maka merka akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal lain disampaikan oleh Ibu Miftakhul Rohma S.Ag yakni peran guru dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab selaku guru Akhidah Akhlak berpendapat bahwa guru akhidah akhlak memiliki peran ganda selain menanamkan nilai-nilai keagamaan namun juga membimbing, membina sikap bertanggung jawab dan keterampilan bagi siswa sehingga guru harus komunikatif dalam pembelajaran dikelas agar penyampaian kedua nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dilaksanakan secara beriringan oleh siswa.

Temuan penelitian yang *keempat* adalah adanya hukuman bagi siswa yang tidak bertanggung jawab. Hukuman yang diberikan

setelah melalui beberapa tahapan yang disampaikan oleh Guru BK Bapak Agus Suwarsono S.Pd. Hukuman yang diberikan oleh guru BK merupakan dasar memberikan efek jera kepada siswa yang kurang mampu bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar. Namun sebelum melakukan hukuman guru BK akan melakukan konseling individu dan konseling kelompok. Ketika ada siswa yang bermasalah maka akan dilakukan konseling langsung dengan guru BK. Selanjutnya akan diberikan motivasi-motivasi tentang kewajiban bertanggung jawab dan konsekuensinya ketika tidak melaksanakan tanggung jawab selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap siswa tersebut. Sehingga dalam tahap evaluasi ketika guru sudah melakukan tindakan konseling, memberikan motivasi memberikan teguran barulah siswa akan dihukum dengan hukuman yang mendidik. Sehingga dia akan jera dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

- c. Kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Selanjutnya dalam fokus penelitian yang kedua diperoleh hasil temuan sebagai berikut. *Pertama* dalam peningkatan kompetensi sosial guru terdapat kebijakan kepala madrasah yaitu kepala madrasah sebagai *supervisor, educator, manager, leader, motivator*, dan terakhir sebagai *administrator*. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah bahwa kebijakan kepala madrasah dapat dijabarkan pengertiannya yaitu kepala madrasah sebagai *supervisor*

artinya dalam hal ini kepala madrasah terjun langsung dalam kelas guna melihat proses belajar mengajar secara langsung, kepala madrasah sebagai *educator* artinya kepala madrasah mengikutsertakan para guru ke dalam penatran, pelatihan dan diklat keprofesian sebagai upaya penambahan wawasan, kepala madrasah sebagai *manajer* artinya kepala madrasah melakukan perencanaan strategis berupa program terencana yang akan dilakukan kedepannya, kepala madrasah sebagai *leader* yakni selalu memberikan tauladan kepada warga sekolah khususnya para guru dengan contoh datang lebih awal dari bapak ibu guru sebelum jam 06.40, selanjutnya kepala madrasah sebagai *motivator* artinya kepala madrasah selalu menggerakkan dan mendorong untuk para guru agar meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar dan pendidik salah satunya kompetensi sosial dalam hal menumbuhkan sikap empati, dan yang terakhir kepala madrasah sebagai *administrator* artinya kepala madrasah selalu menekankan penataan arsip-arsip data atau dokumen penting disekolah seperti struktur pengurus sekolah, grafik siswa, kalender akademik dan lain-lain.

Temuan penelitian *kedua* yaitu Meningkatkan sikap empati dengan dilakukan santunan anak yatim, baksos kepada masyarakat kurang mampu, bantuan siswa yang orang tuanya meninggal, takziah bersama yang semua kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai pelaksananya. Kegiatan ini disampaikan oleh Ibu Ujrotun Na'imah bahwa kegiatan diatas sangat efektif untuk menumbuhkan sikap

empati bagi peserta didik. Karena dengan melakukan bakti sosial, takziah bersama dan memberikan bantuan kepada teman yang orang tuanya meninggal dilakukan langsung lingkungan masyarakat yang kurang mampu dan di rumah duka makan siswa mampu merasakan apa yang dirasakan oleh sesamanya, siswa memiliki jiwa untuk mudah berbagi terhadap sesama yang kurang mampu, serta senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Selain itu cara itu dikuatkan oleh Ibu Miftakhul Rohma S.Ag selaku guru Akhidah Akhlak yang mana cara beliau dalam menumbuhkan sikap empati peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan yang sejati dan semangat untuk kebersamaan. Dengan artian harus ada saling keterbukaan antara guru dan siswa sehingga beliau selalu menempatkan diri sebagai pengganti orang tua, kakak bahkan teman peserta didik dengan harapan peserta didik mampu menerima dan mengikuti yang beliau sampaikan di kelas.

Temuan peneliti *ketiga* yaitu Lebih menekankan belajar metode diskusi atau kerja kelompok agar mampu membentuk ikatan emosional antar siswa dengan siswa lainnya. Hal ini disampaikan oleh guru Akhidah Akhlak yaitu Ibu Miftakhul Rohma S.Ag yakni dalam pembelajaran yang beliau ajarkan sebagian besar menggunakan metode diskusi atau kelompok. Menurut beliau dengan adanya suatu pembelajaran kelompok secara tidak disadari maka akan membentuk ikatan emosional dengan teman-teman serta melatih siswa untuk mampu menghargai pendapat, harus mampu bekerja sama, saling

terbuka dengan teman-teman dan mampu merasakan apa yang dirasakan teman satu kelompoknya. Pernyataan ibu Miftakhul Rohmah didukung oleh salah satu peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar yaitu Azmi Afa Zuhri kelas VIIIA. Dia merasakan efek dalam metode pembelajaran diskusi atau kelompok. Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok peserta didik merasa diberikan kebebasan untuk berpendapat dan dibiasakan untuk menghargai pendapat orang lain selain itu mampu meningkatkan kerja sama dengan teman sekelompok.

Temuan peneliti *keempat* Melakukan konseling kelompok tentang sikap sosial salah satunya sikap empati terhadap sesama. Kegiatan ini disampaikan oleh Bapak Agus Suwearsono selaku guru BK bahwa kegiatan bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan sosialisasi, meningkatkan keterampilan interpersonal, membantu siswa memperoleh pandangan yang luas tentang dirinya dalam hubungan sosialnya dengan orang lain serta selalu mendampingi siswa saat kegiatan sosial di sekolah. Pernyataan lain dikuatkan oleh salah satu siswa di MTsN 1 Kota Blitar yang menjabarkan tentang bimbingan konseling dengan dibagi menjadi beberapa kelompok selanjutnya peserta didik diminta untuk saling bekerja sama, saling pengertian dan saling menerima tentang hasil pekerjaan dari tugas yang diberikan ketika ada teman yang mengalami kesulitan agar teman lainnya saling mengajari.